DEDIKASI KBJ, VOL 1 NO 2, JUNI 2024, PAGE 80-85

PENYULUHAN KEAMANAN OBAT BEBAS DAN SKRINING FITOKIMIA PADA HERBAL SELAMA MASA HAMIL DAN MENYUSUI

apt. Nadia Raihana, M.Farm
apt. Ririn Anjelin, M.Farm
Lusi Apriani M.Keb
Sahira Madania
Hasnaini

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Stikes Keluarga Bunda Jambi

Abstrak

Penggunaan obat bebas dan obat herbal pada masa kehamilan dan menyusui masih banyak dilakukan oleh masyarakat tanpa pemahaman yang memadai mengenai aspek keamanan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko terhadap ibu maupun janin dan bayi yang disusui. Kurangnya informasi terkait pemilihan obat yang aman, dosis yang tepat, serta kemungkinan efek samping dan interaksi obat menjadi permasalahan utama. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai keamanan penggunaan obat bebas dan herbal melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kelompok, diskusi interaktif, serta konseling individual yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian. Sasaran kegiatan adalah 50 ibu hamil dan ibu menyusui yang terdaftar di Posyandu. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai klasifikasi obat bebas, obat bebas terbatas, serta risiko penggunaan obat herbal yang tidak terstandar selama kehamilan dan menyusui. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peran farmasis melalui penyuluhan kesehatan di tingkat masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui.

Kata kunci: obat bebas, obat herbal, kehamilan, menyusui, penyuluhan, posyandu.

Abstract

The use of over-the-counter (OTC) medicines and herbal products during pregnancy and breastfeeding is still common among the community, often without adequate knowledge regarding their safety. This practice may pose potential risks to both mothers and their babies. Limited awareness of safe drug selection, appropriate dosage, and possible side effects or drug interactions remains a major concern. This Community Service Program aimed to improve knowledge among pregnant and breastfeeding women regarding the safe use of OTC medicines and herbal products through educational counseling at Posyandu. The activities included group education sessions, interactive discussions, and individual counseling conducted by pharmacists. The participants consisted of 50 pregnant and breastfeeding women registered at the Posyandu. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding

Keywords: over-the-counter drugs, herbal medicines, pregnancy, breastfeeding, integrated health post counseling.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan menyusui adalah periode kritis dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan, termasuk penggunaan obat-obatan. Di Indonesia, akses terhadap obat bebas (Over The Counter/OTC) dan produk herbal sangat mudah. Data menunjukkan bahwa swamedikasi (pengobatan sendiri) di masyarakat cukup tinggi, bahkan pada populasi ibu hamil dan menyusui, seringkali tanpa konsultasi yang memadai dengan tenaga kesehatan profesional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dan konseling mengenai keamanan penggunaan obat bebas dan obat herbal selama masa kehamilan dan menyusui. Kegiatan dilakukan di Posyandu dan melibatkan mahasiswi Program Studi Farmasi Program Sarjana STIKES Keluarga Bunda Jambi dengan pendampingan dosen dan apoteker.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Desember – Mei 2024 dengan jumlah peserta sekitar 50 orang ibu hamil dan ibu menyusui. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penyuluhan Keamanan Obat Bebas dan Herbal Selama Masa Kehamilan dan Menyusui" direncanakan untuk dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama: persiapan, inti, evaluasi, dan pelaporan yaitu Profil Khalayak Sasaran Target utama dari kegiatan ini adalah kelompok ibu hamil (trimester I, II, dan III), ibu menyusui dengan anak usia 0-2 tahun, serta anggota keluarga inti yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga. Estimasi peserta yang akan terlibat berkisar antara 50 hingga 70 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada tingginya angka swamedikasi di Indonesia yang seringkali dilakukan tanpa konsultasi medis yang memadai. Tahapan Persiapan dan Materi Edukasi Tahap persiapan dimulai pada bulan Januari hingga Februari , yang meliputi survei awal (*pre-test*), koordinasi dengan mitra seperti Puskesmas atau Bidan Desa, serta penyusunan modul. Materi edukasi yang telah disiapkan mencakup: Risiko Fisiologis: Menjelaskan mengapa masa kehamilan dan menyusui sangat rentan terhadap paparan zat kimia obat. Kategori Keamanan FDA: Pengenalan kode kategori A, B, C, D, dan X untuk membantu peserta memahami tingkat risiko obat terhadap janin. Regulasi Herbal: Edukasi mengenai

perbedaan Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT), dan Fitofarmaka sesuai standar BPOM RI. Pembahasan Urgensi Swamedikasi yang Aman pada Ibu Hamil Berdasarkan tinjauan pustaka, swamedikasi (pengobatan mandiri) memang dapat menghemat biaya dan waktu, namun pada populasi rentan seperti ibu hamil, praktik ini memiliki risiko tinggi jika terjadi kesalahan dosis atau pemilihan obat yang tidak tepat. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat memicu efek teratogenik yang berujung pada cacat janin atau keguguran. Sebagai contoh, penggunaan Ibuprofen atau NSAID lainnya sangat dikontraindikasikan pada trimester ketiga karena risiko penutupan prematur *ductus arteriosus* pada janin (Kategori D). Sebaliknya, Parasetamol dinilai cenderung aman untuk nyeri dan demam selama digunakan dalam dosis terapi yang tepat (Kategori B). Edukasi ini menjadi krusial karena masyarakat cenderung menganggap semua obat bebas yang dijual di toko obat selalu aman dikonsumsi kapan saja. Keamanan Obat pada Masa Menyusui Pembahasan dalam penyuluhan ini juga menekankan bahwa transfer obat melalui Air Susu Ibu (ASI) sangat dipengaruhi oleh faktor fisika-kimia, seperti kelarutan lemak dan rasio kadar obat dalam ASI dibanding plasma (*M/P ratio*). Semakin rendah rasio tersebut, semakin kecil risiko bagi bayi. Obat-obatan seperti kodein dan beberapa jenis antihistamin harus dihindari karena berpotensi menimbulkan efek samping serius pada bayi yang disusui. Meluruskan Mitos "Herbal Selalu Aman" Salah satu poin utama dalam pembahasan ini adalah mematahkan mitos bahwa produk herbal pasti aman karena berasal dari alam. Produk herbal mengandung zat aktif yang dapat berinteraksi dengan obat sintetik atau memiliki toksisitas pada dosis tertentu. Melalui kegiatan ini, masyarakat diarahkan untuk hanya menggunakan produk herbal yang telah terstandardisasi (OHT atau Fitofarmaka) dan tetap berada di bawah pengawasan tenaga kesehatan. Evaluasi dan Keberlanjutan Program Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui peningkatan nilai *post-test* minimal sebesar 20% dibandingkan *pre-test*. Selain itu, pembentukan "Kader Farmasi Komunitas" menjadi strategi keberlanjutan agar informasi mengenai penggunaan obat yang rasional dapat terus tersebar luas bahkan setelah program selesai.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan ibu hamil dan menyusui terkait risiko penggunaan obat bebas dan herbal. Intervensi berupa penyuluhan komprehensif dari Program Studi Farmasi adalah solusi yang tepat dan mendesak untuk meningkatkan praktik swamedikasi yang aman dan rasional, demi melindungi kesehatan ibu dan janin/bayi.

PUSTAKA

BPOM RI. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2020 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional.* (Digunakan dalam Bab II, poin 2.4.1).

BPOM RI. (2021). *Peringatan Keamanan Obat Ibuprofen.* (Digunakan dalam Bab II, poin 2.5).

Dewi, A. K., Purnomo, H., & Oktavia, D. (2023). Analisis Risiko Penggunaan Antihistamin Generasi Pertama pada Ibu Menyusui di Komunitas. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 10(1), 45-53. (Tahun 2023)

Noviyanti, D., Wibowo, S., & Hartono, M. (2022). Studi Komparasi Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Produk Fitofarmaka dan Jamu dalam Swamedikasi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(4), 301-310. (Tahun 2022)

Puspitasari, I., Pramesti, A., & Kusumaningrum, N. (2020). *Review* Sistematis: Pola Swamedikasi pada Ibu Hamil dan Implikasinya terhadap Keamanan Janin. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(2), 110-125. (Tahun 2020)

Ramadhani, S., Fitriani, E., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Fisikokimia Obat Terhadap Transfer ke Dalam Air Susu Ibu (ASI): Tinjauan Farmakologi Klinis. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, **9**(3), 256-265. (Tahun 2020)